

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Puskesmas II Denpasar Barat adalah salah satu Puskesmas di Kecamatan Denpasar Barat yang berdiri sejak tahun 1984 yang terletak di Jalan Gunung Soputan Gang Puskesmas No. 3 Denpasar Barat. Luas Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat yaitu $\pm 13,52 \text{ Km}^2$, dengan batas wilayah sebagai berikut.

Sebelah utara : Kelurahan Pemecutan

Sebelah timur : Desa Dangin Puri Kauh

Sebelah selatan : Banjar Abianbase, Desa Kuta

Sebelah barat : Desa Kerobokan, Kuta Utara

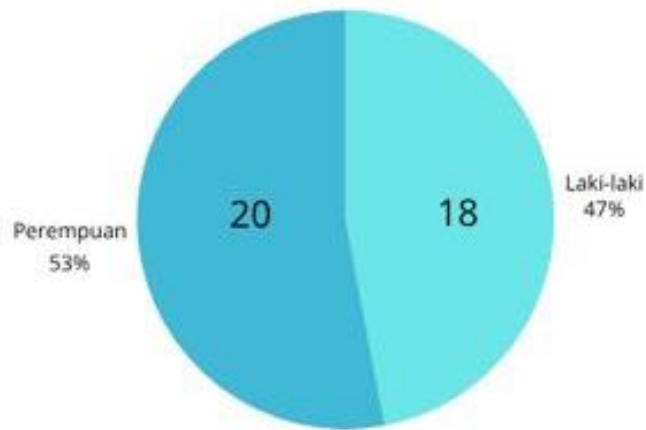
Puskesmas II Denpasar Barat mewilayahi 5 desa dan 1 kelurahan yang meliputi 58 banjar yaitu : Desa Dauh Puri Kelod 11 Banjar, Desa Dauh Puri Kangin 5 Banjar, Desa Dauh Puri Kauh 7 Banjar, Desa Padang Sambian Kelod 12 Banjar, Desa Pemecutan Kelod 15 Banjar, Kelurahan Dauh Puri 8 Banjar, 5 Lingkungan. Dengan rata-rata jarak tempuh ke Puskesmas sekitar 3 km dan rata-rata waktu menempuh 15 menit.



Gambar 3. Lokasi Penelitian

2. Karakteristik subyek penelitian

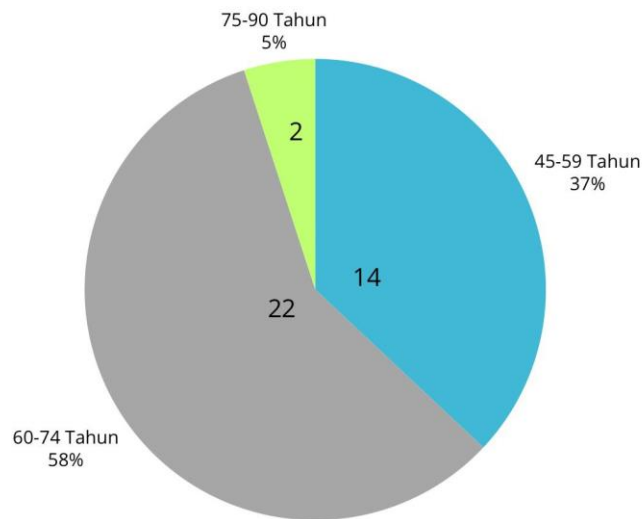
- a. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin seperti gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Penderita *Diabetes Mellitus* Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025.

Gambar 4, terlihat bahwa distribusi jenis kelamin responden penderita *diabetes mellitus* hampir merata. Responden perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu sebanyak 20 orang (53%).

b. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan umur seperti gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Umur Pada Penderita *Diabetes Mellitus* Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025.

Gambar 5, terlihat bahwa mayoritas rentang usia berada pada usia 60–74 tahun tercatat sebanyak 22 orang (58%) dan paling sedikit kelompok usia 75–90 tahun hanya 2 orang (5%).

3. Hasil penelitian berdasarkan variabel penelitian

Hasil penelitian terhadap pasien *diabetes mellitus* di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut penderita *diabetes mellitus* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan media *flipchart* dengan kriteria baik, cukup dan kurang sebagai berikut :

- a. Distribusi presentase tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut penderita *diabetes mellitus* sebelum diberikan penyuluhan media *flipchart* di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025.

Tabel 2
Distribusi Presentase Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut
Penderita *Diabetes Mellitus* Sebelum Diberikan Penyuluhan
Media *Flipchart* Di Puskesmas II
Denpasar Barat Tahun 2025.

Kategori tingkat pengetahuan	f	%
Baik	4	10,5
Cukup	28	73,7
Kurang	6	15,8
Jumlah	38	100

Tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden (73,7%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, sedangkan yang terendah adalah kategori baik sebesar (10,5%).

- b. Distribusi presentase tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut penderita *diabetes mellitus* sesudah diberikan penyuluhan media *flipchart* di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025.

Tabel 3
Distribusi Presentase Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut
Penderita *Diabetes Mellitus* Sesudah Diberikan Penyuluhan
Media *Flipchart* Di Puskesmas II
Denpasar Barat Tahun 2025

Kategori tingkat pengetahuan	f	%
Baik	29	76,3
Cukup	9	23,7
Kurang	0	0
Jumlah	38	100

Tabel 3, sebagian besar responden (76,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan dalam kategori kurang.

- c. Distribusi rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut penderita *diabetes mellitus* sesudah diberikan penyuluhan media *flipchart* di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025.

Tabel 4
Distribusi Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut
Penderita *Diabetes Mellitus* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan
Media *Flipchart* Di Puskesmas II
Denpasar Barat Tahun 2025

	Jumlah responden	Jumlah nilai	Rata-rata	Kategori
Sebelum penyuluhan	38	2575	67,8	Cukup
Sesudah penyuluhan	38	3070	80,8	Baik

Tabel 4, menunjukkan sebanyak 38 responden diperoleh jumlah nilai keseluruhan sebelum diberikan penyuluhan sebesar 2575 dengan jumlah rata-rata nilai 67,8. Tingkat pengetahuan responden secara umum berada dalam kategori cukup. Rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada penderita *diabetes mellitus* setelah diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* dari total 38 responden, diperoleh jumlah nilai keseluruhan sebesar 3070, dengan jumlah rata-rata nilai sebesar 80,8 termasuk dalam kategori baik.

4. Hasil analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut penderita *diabetes mellitus* sebelum diberikan penyuluhan media *flipchart* di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025 setelah dianalisis diperoleh sebagai berikut :

- a. Presentase responden *diabetes mellitus* yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan di Puskesmas

II Denpasar Barat pada tahun 2025 yang memiliki kategori baik

$$\frac{\Sigma \text{ Responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik}}{\Sigma \text{ Responden yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{38} \times 100$$

$$= 10,5\%$$

- b. Presentase responden *diabetes mellitus* yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan di Puskesmas

II Denpasar Barat pada tahun 2025 yang memiliki kategori cukup

$$\frac{\Sigma \text{ Responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup}}{\Sigma \text{ Responden yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{38} \times 100$$

$$= 73,7\%$$

- c. Presentase responden *diabetes mellitus* yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan di Puskesmas

II Denpasar Barat pada tahun 2025 yang memiliki kategori kurang

$$\frac{\Sigma \text{ Responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang}}{\Sigma \text{ Responden yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{38} \times 100$$

$$= 15,8\%$$

- d. Rata-rata nilai responden *diabetes mellitus* yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan di Puskesmas

II Denpasar Barat pada tahun 2025

$$\frac{\Sigma \text{ Nilai Pengetahuan Responden}}{\Sigma \text{ Responden}}$$

$$= \frac{2575}{38}$$

$$= 67,8 \text{ (Cukup)}$$

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut penderita *diabetes mellitus* sesudah diberikan penyuluhan media *flipchart* di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025 setelah dianalisis diperoleh sebagai berikut :

- a. Presentase responden *diabetes mellitus* yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan di Puskesmas II Denpasar Barat pada tahun 2025 yang memiliki kategori baik

$$\begin{aligned}
 & \frac{\Sigma \text{ Responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik}}{\Sigma \text{ Responden yang diperiksa}} \times 100\% \\
 &= \frac{29}{38} \times 100 \\
 &= 76,3\%
 \end{aligned}$$

- b. Presentase responden *diabetes mellitus* yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan di Puskesmas II Denpasar Barat pada tahun 2025 yang memiliki kategori cukup.

$$\begin{aligned}
 & \frac{\Sigma \text{ Responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup}}{\Sigma \text{ Responden yang diperiksa}} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{38} \times 100 \\
 &= 23,7\%
 \end{aligned}$$

- c. Presentase responden *diabetes mellitus* yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan di Puskesmas II Denpasar Barat pada tahun 2025 yang memiliki kategori kurang

$$\begin{aligned}
 & \frac{\Sigma \text{ Responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang}}{\Sigma \text{ Responden yang diperiksa}} \times 100\% \\
 &= \frac{0}{38} \times 100 \\
 &= 0\%
 \end{aligned}$$

- d. Rata-rata nilai responden *diabetes mellitus* yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan di Puskesmas II Denpasar Barat pada tahun 2025

$$\begin{aligned}
 & \frac{\Sigma \text{ Nilai Pengetahuan Responden}}{\Sigma \text{ Responden}} \\
 &= \frac{3070}{38} \\
 &= 80,8 \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada penderita *diabetes mellitus* di Puskesmas II Denpasar Barat mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *flipchart*. Sebelum dilakukan penyuluhan, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup (73,7%), hanya sebagian kecil berada dalam kategori baik (10,5%), dan sisanya pada kategori kurang (15,8%). Rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum penyuluhan adalah 67,8 yang

tergolong dalam kategori cukup. Setelah intervensi penyuluhan dilakukan, terjadi perubahan yang signifikan: mayoritas responden (76,3%) memiliki pengetahuan pada kategori baik, (23,7%) pada kategori cukup, dan tidak ada yang termasuk kategori kurang. Rata-rata nilai pengetahuan juga meningkat menjadi 80,8 yang termasuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian yang dilakukan pada penderita *diabetes mellitus* di Puskesmas II Denpasar Barat mengenai tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *flipchart* dari 38 responden diperoleh hasil : (10,5%) pada responden yang berkategori baik, pada responden yang berkategori cukup (73,7%), responden kategori kurang (15,8%) dan rata rata nilai pengetahuan responden sebelum penyuluhan adalah 67,9 dengan kategori cukup. Pada hasil dari beberapa kriteria tersebut, dapat dijelaskan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang, hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya informasi yang berbentuk tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sesuai dengan pendapat Darsini, Fahrurrozi, dan Eko Agus Cahyono (2019), dengan pendapat bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya suatu perilaku. Penelitian dan pengalaman membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bermakna dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil analisis butir soal tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada responden sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa pada soal test nomor lima, enam, sepuluh, sebelas dan 14 sebagian besar dijawab salah dengan presentase diatas 50%. Pada soal nomor lima sebanyak 34 orang yang menjawab soal dengan salah, soal nomor enam sebanyak 33 orang yang menjawab soal dengan

salah, soal nomor sepuluh sebanyak 26 orang yang menjawab soal dengan salah, pada soal nomor sebelas sebanyak 23 orang yang menjawab soal dengan salah dan pada soal nomor 14 sebanyak 25 orang yang menjawab soal dengan salah. Hal ini dikarenakan responden belum mengetahui kandungan pasta gigi apa yang dapat mencegah terjadinya gigi berlubang, seluruh permukaan gigi harus disikat, bagaimana gerakan menyikat gigi yang menghadap ke langit-langit, bagaimana gerakan menyikat gigi yang menghadap ke lidah dan berapa bulan sekali sebaiknya sikat gigi diganti. Hal ini mungkin dikarenakan belum dilakukannya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tentang kandungan pasta gigi yang baik untuk mencegah terjadinya gigi berlubang, seluruh permukaan gigi harus disikat, bagaimana gerakan menyikat gigi yang menghadap ke langit-langit dan yang menghadap ke lidah serta kapan waktu yang tepat untuk mengganti sikat gigi. Menurut Gondoyoewono (dalam Simaremare, 2014) penyuluhan adalah suatu penerangan yang menekankan pada suatu objek tertentu dan hasil yang diharapkan adalah suatu perubahan perilaku individu atau sekelompok orang. Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada masyarakat, memberi pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan agar dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *flipchart* menunjukkan bahwa sebanyak 76,3% responden mempunyai kategori baik, 23,7% responden mempunyai kategori cukup, tidak ada responden mempunyai kategori kurang dan

rata-rata nilai pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan adalah 80,8 dengan kategori baik. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mengalami perubahan dan menjadi baik dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan dengan media *flipchart*, hal ini dikarenakan responden memperoleh pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar melalui media *flipchart*. Hal ini sejalan dengan pendapat Uliyanti dan Anggraini (2022) bahwa media *flipchart* atau media lembar balik merupakan media yang mirip dengan album atau kalender, tiap lembar berisi gambar dibagian depan dan berisi tulisan sebagai penjelas dari gambar. Media *flipchart* ini mudah digunakan dan isinya mudah dimengerti oleh sasaran. *Flipchart* sebagai media visual mampu memberikan rangsangan belajar melalui gambar dan teks yang memperkuat pemahaman dan daya ingat responden.